

**ANALISIS PENGARUH *OUTPUT* TERHADAP PENDAPATAN USAHA *PELINGGIH UKIRAN BIAS*
MELELA DI KECAMATAN SUSUT KABUPATEN BANGLI**

Putu Nuria Pratiwi¹

I Wayan Sukadana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian pengaruh modal, pengalaman kerja terhadap *output* serta pengaruh modal, pengalaman kerja dan *output* terhadap Pendapatan serta *output* memediasi pengaruh modal dan pengalaman kerja kepada pendapatan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli.

Lokasi dijelankannya penelitian ialah di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Populasi dalam penelitian ini adalah pengerajin sekaligus pengusaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dengan jumlah sebanyak 216 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Solvin. Teknik dipergunakan pada pengambilan jumlah sampel penelitian dengan metode *Accidental Sampling*. Metode dipergunakan dalam mengumpulkan data ialah metode observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang dipergunakan terdiri dari Analisis Deskriptif, Analisis Jalur (*Path Analysis*) dan Uji Sobel.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa: 1) Modal dan pengalaman kerja memberi pengaruh positif dan signifikan secara langsung kepada *output* pada usaha Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. 2) Modal, pengalaman kerja dan *output* pengaruh yang positif dan signifikan secara langsung kepada pendapatan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli; 3) Modal dan pengalaman kerja memberi pengaruh yang tidak langsung kepada pendapatan melalui *output* pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli.

Kata kunci: modal, pengalaman kerja, *output*, pendapatan

Klasifikasi JEL: D24,Z22 ,D57,H20,L31

ABSTRACT

The research objective is the effect of capital, work experience on output and the effect of capital, work experience and output on income and output to mediate the effect of capital and work experience on income in the Bias Melela Carving Pelinggih craft business in Susut District, Bangli Regency.

The location of the research is in Susut District, Bangli Regency. The population in this study were craftsmen and entrepreneurs of the Bias Melela Carving Pelinggih craft in Susut District, Bangli Regency with a total of 216 people. Determination of the sample using the Solvin formula. The technique used in taking the number of research samples with the Accidental Sampling method. The methods used in collecting data are observation methods, structured

interviews and in-depth interviews. The data analysis technique used consists of Descriptive Analysis, Path Analysis and Sobel Test.

The results of the analysis show that: 1) Capital and work experience have a direct positive and significant influence on the output of the Bias Melela Carving Pelinggih Crafts business in Susut District, Bangli Regency. 2) Capital, work experience and output have a positive and significant direct effect on income in the Bias Melela Carving Pelinggih craft business in Susut District, Bangli Regency; 3) Capital and work experience have an indirect effect on income through output in the Bias Melela Carving Pelinggih craft business in Susut District, Bangli Regency.

Keywords: Capital, work experience, *output*, income

Klasifikasi JEL: D24,Z22 ,D57,H20,L31

PENDAHULUAN

Indonesia yang mana merupakan negara yang tengah mengalami perkembangan senantiasa berupaya dalam mendorong terjadinya peningkatan atas taraf kesejahteraan masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja. Kesempatan kerja masih menjadi permasalahan utama yang dapat dijumpai di Indonesia. Kurangnya keseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan terbukanya kesempatan kerja yang mengakibatkan meningkatnya pengangguran tiap tahunnya. Tingkat pengangguran yang tinggi mengakibatkan terhambatnya pembangunan atau pertumbuhan ekonomi. Kurangnya keseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan terbukanya kesempatan kerja yang menyebabkan meningkatnya pengangguran tiap tahunnya. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi ialah sebuah proses yang ditujukan untuk mendorong pendapatan rill perkapita penduduk di sebuah daerah dalam jangka waktu dimana dibarengi juga dengan pembenahan di sejumlah sektor ekonomi untuk mendorong kemajuan pembangunan di sebuah daerah (Adipuryanti, 2015). Suatu tujuan yang hendak diwujudkan dari pembangunan ialah menekan pengangguran secara sendirinya dan bisa memperbanyak lapangan kerja bagi masyarakat dan juga bisa mendorong pendapatan dari masyarakat tersebut (Zulhanafi, 2013). Menjadi suatu hal yang penting bagi sebuah daerah guna memperoleh informasi sektor potensial yang bisa mereka kembangkan yang mana bisa menjadi sektor andalan bagi daerah tersebut dimana sebagai sumbangan atas pendapatan yang bisa mereka dapatkan (Chintya, 2013). Suatu Provinsi yang mempunyai potensi pertumbuhan ekonomi unggul berada di Indonesia adalah Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali tampak melalui data pertumbuhan PDRB dalam Tabel 1.

Tabel 1.

**Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Bali
Tahun 2017-2021 (Persen)**

No	Kabupaten	2017	2018	2019	2020	2021
1	Jembrana	5,65	5,60	5,58	5,97	6,12
2	Tabanan	9,50	9,43	9,39	9,89	9,96
3	Badung	24,39	24,63	24,81	21,78	20,28
4	Gianyar	11,29	11,28	11,26	11,49	11,70
5	Klungkung	3,63	3,61	3,59	3,76	3,86
6	Bangli	2,79	2,77	2,76	2,98	3,08
7	Karangasem	6,80	6,77	6,75	7,29	7,46
8	Buleleng	14,13	14,03	13,96	14,80	15,09
9	Denpasar	21,83	21,89	21,89	22,02	22,45

Sumber : Bps Provinsi Bali, 2022

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan PDRB berdasar kepada Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali pada tahun 2017 hingga 2020 senantiasa meningkat di tiap tahunnya. di tahun 2020 Kota Denpasar berkontribusi paling tinggi kepada pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali sedangkan pertumbuhan PDRB yang paling rendah berada di Kabupaten Bangli. Rendahnya pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Bangli menunjukkan bahwa kontribusi tiap sektor di Kabupaten Bangli belum optimal. Akan tetapi Kabupaten Bangli mempunyai potensi ekonomi yang bisa ditelusuri supaya bisa mendorong terjadinya peningkatan atas pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, sektor potensial di Kabupaten Bangli yang tampak melalui data Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangli bersandar kepada Lapangan Usaha 3 tahun terakhir pada tahun 2019 – 2021 yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bangli menurut Lapangan Usaha Tahun 2019– 2021
(Persen)**

Kategori	Tahun		
	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,76	0,69	00,8
Pertambangan dan Penggalian	-1,55	2,19	1,76
Industri Pengolahan	5,53	-4,79	-2,18
Pengadaan Listrik dan Gas	2,11	0,39	4,89
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,65	5,75	2,32
Konstruksi	4,43	0,03	5,23
Perdagangan Besar dan Eceran; Resparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,23	7,09	0,01
Transportasi dan Pergudangan	4,65	8,20	3,89
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,14	9,95	7,36
Informasi dan Komunikasi	5,16	6,85	4,09
Jasa Keuangan dan Asuransi	9,03	3,89	2,29
Real Estate	4,97	0,34	0,12
Jasa Perusahaan	4,40	3,51	3,29
Adminitrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	3,89	1,43	1,42
Jasa Pendidikan	5,23	0,08	2,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,71	0,26	0,76
Jasa Lainnya	8,31	5,34	3,26
PDRB	5,46	4,10	0,33

Sumber: BPS Kabupaten Bangli, 2022

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Distribusi PDRB Kabupaten Bangli menurut Lapangan Usaha, sektor Industri pengolahan menjadi suatu lapangan usaha yang tengah mengalami perkembangan dalam meningkatkan PDRB di Kabupaten Bangli. Industri pengolahan merupakan industri yang tergolong dalam usaha kecil dan menengah dan berperan dalam peningkatan PDRB

perekonomian Bangli. Industri pengolahan Kabupaten Bangli berfluktuatif pada tahun 2019 tercatat sebesar 5,53 persen kemudian menurun tajam menjadi -4,79 persen akibat terdampak Pandemi Covid-19 di tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021 kembali mengalami sedikit peningkatan mencapai -2,18 persen. Keberadaan industri pengolahan merupakan corak penting dalam perekonomian di Kabupaten Bangli.

Keberadaan sektor industri ialah aset yang bisa memperkokoh pondasi perekonomian di sebuah daerah dan juga sebagai sarana untuk memperkenalkan kebudayaan dari sebuah daerah (Hyman, 2012). Perkembangan sektor industri pengolahan juga diarahkan pada pengembangan sektor industri kecil demi terciptanya kesempatan kerja. Industri kecil dan menengah ialah suatu pendorong pertumbuhan ekonomi, dimana mengakibatkan peningkatan pendapatan total dan pendapatan perkapita (Allo, 2017). Kerajinan dan seni tradisional ialah budaya dunia dan peranan untuk mendorong dinamika pembangunan (Ali, 2014). Peningkatan pembangunan dalam sektor industri kerajinan memiliki potensi besar untuk membuka lapangan usaha baru.

Suatu industri pengolahan yang ada di Kabupaten Bangli memiliki sejumlah industri kerajinan, salah satu usaha kerajinan sedang berkembang di Kabupaten Bangli adalah usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela*. Pada usaha Kerajinan *Pelinggih Ukiran Pasir Bias Melela* merupakan kerajinan pembuatan tempat suci Agama Hindu. Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* ini menggunakan pasir hitam (*bias melela*) sebagai bahan baku utama dalam pembuatan *peinggih* dan kemudian di *ukir* agar menjadi suatu produk tempat suci Agama Hindu. Berdasar kepada pendapat yang dikemukakan oleh Ofori (2006), terdapatnya hubungan erat antara pembangunan ekonomi dan industri dalam proses pembangunan sosial ekonomi nasional, hal ini disebabkan industri dapat memajukan negara berkembang. Tabel 3 menunjukkan jumlah unit usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di masing kecamatan Kabupaten Bangli.

Tabel 3.**Jumlah Usaha Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* Di Masing Kecamatan Kabupaten Bangli**

Kecamatan	Jumlah (Unit)	Jumlah (Orang)
Kintamani	5	10
Bangli	1	2
Susut	78	216
Tembuku	1	3
Jumlah	85	231

Sumber: *Disperindang Kabupaten Bangli, 2022*

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kabupaten Bangli sejumlah 85 unit usaha. Jumlah usaha kerajinan *Pelinggih Ukir Bias Melela* ini terbanyak terletak di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yakni 78 unit usaha sedangkan di Kecamatan Tembuku hanya ada 1 unit usaha. Jumlah pengrajin sekaligus pengusaha pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kabupaten Bangli sebanyak 231 orang pengrajin sekaligus pengusaha. Jumlah pengrajin pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* ini paling banyak berada di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli yaitu 216 orang sedangkan di Kecamatan Bangli hanya ada 2 orang pengrajin sekaligus pengusaha, sehingga riset ini dijalankan di Kecamatan Susut.

Kecamatan Susut ialah suatu daerah sentra usaha kerajinan produksi *Pelinggih Bias Melela* di Kabupaten Bangli. Dengan berkembangnya usaha kerajinan *Pelinggih Bias Melela* sehingga meningkatkan kesejahteraan pengrajin sekaligus pengusaha *Pelinggih Ukiran Bias Melela*. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Susut memiliki usaha pembuatan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di rumahnya. Bentuk usaha pembuatan *peinggih* ini adah jenis PO (Perusahaan Perorangan). Usaha pembuatan kerajinan *Pelinggih* di Kecamatan Susut ini rata – rata memiliki ketrampilan dalam pembuatan kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* yang diwariskan secara turun temurun. Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* ini menghasilkan jenis *Pelinggih Ukiran Bias Melela* atau tempat suci diproduksi seperti Padmasana, Rong Telu, Piasan, beragam jenis Bale Gedong, Angkul rumah Adat Bali dan lainnya. Harga *Pelinggih Ukiran Bias Melela* ini sangat

bervariasi, tergantung dari jenis *Pelinggih*, ukuran *Pelinggih* dan tingkat kerumitan pada permintaan pembuatan *Pelinggih Ukiran Bias Melela*. *Pelinggih Ukir Bias Melela* jenis padmasana dibandol mulai Rp 7.000.000,- hingga Rp 25.000.000,-. Dilihat dari segi proses perkembangan kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* dapat mengurangi pengangguran dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut pratiwi dan Bendesa (2014) menyatakan bahwa Pertumbuhan *output* masih didominasi oleh kualitas bahan baku yang dipergunakan di aktivitas produksi. Salah satu faktor penting bagi para pengrajin agar pembuatan kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* bisa tetap berjalan apabila tersedianya modal yang memadai, dan tenaga kerja (pengrajin) yang mempunyai pengalaman kerja. Dengan pengalaman kerja dimiliki oleh pengrajin sekaligus pengusaha Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* diharapkan dapat meningkatkan hasil produksi (*output*) terhadap permintaan kerajinan *Pelinggih ukiran bias melela* konsumen terpenuhi yang di hasilkan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada usaha *Kerajinan Ukiran Bias Melela*.

Penelitian terdahulu oleh Usman & Fifuliani (2018) serta Dwi & Jember (2016) dimana menguraikan bahwa modal secara langsung mengakibatkan timbulnya suatu pengaruh yang nilainya positif dan signifikan kepada pendapatan. Dalam penelitian (Arifini, 2013) yang menyatakan bahwa dengan lamanya pengalaman kerja yang seorang individu miliki tentunya semakin cepat dan trampil untuk menuntaskan pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya. Kurniawan (2018), mengemukakan bahwa terdapatnya pengaruh positif yang ditimbulkan oleh pengalaman kerja kepada pendapatan.

Tujuan dijalankannya riset ini ialah guna melakukan penganalisisan terhadap pengaruh modal, pengalaman kerja terhadap *output* pada usaha *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. selanjutnya melakukan penganalisisan terhadap pengaruh modal, pengalaman kerja dan *output* terhadap pendapatan pada usaha kerajinan *peelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli dan memperoleh suatu informasi *output* memediasi pengaruh modal dan pengalaman kerja kepada pendapatan pada usaha *Pelinggih Ukir Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal (X_1)	68	1.500.000	24.900.000	14.469.852,94	4.519.197,36
Pengalaman Kerja (X_2)	68	6,00	48,00	24,69	9,39
<i>Output</i> (Y_1)	68	1,00	4,00	2,62	0,829
Pendapatan (Y_2)	68	11.000.000	78.000.000	38.059.558,82	13.535.316,59
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Lampiran 4, (2022)

Tabel 4. Variabel modal memiliki nilai mean sebesar 14.469.852,94. Hal ini berarti rata-rata modal yang dimiliki pengrajin sekaligus pengusaha pada kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melala* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli Rp. 14.469.852,94. Variabel modal mempunyai nilai minimum sejumlah 1.500.000 dan nilai maksimum sejumlah 24.900.000. persoalan ini mengartikan bahwa pengrajin sekaligus pengusaha pada kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melala* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli mempunyai modal terkecil sejumlah Rp. 1.500.000 dan terbesar sejumlah Rp. 24.900.000. penggunaan modal pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli tergantung dari permintaan konsumen terhadap pembuatan kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela*. sistem pelorehan modal yang dalam pembuatan kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* ini biasanya diberikan oleh konsumen uang muka terlebih dahulu kepada pengrajin sekaligus pengusaha dalam kesepakatan pemesanan.

Variabel pengalaman kerja mempunyai nilai mean sejumlah 24,69. Persoalan ini mengartikan bahwa rata-rata pengalaman kerja pada pengrajin sekaligus pengusaha pada *Kerajinan Pelinggih Ukiran Bias Melala* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli adalah selama 24,69 tahun. Variabel pengalaman kerja mempunyai nilai minimum sejumlah 6 dan nilai maksimum sejumlah 48. Persoalan ini mengartikan bahwa pengrajin sekaligus pengusaha pada kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli memiliki pengalaman tersedikit yakni 6 tahun dan terbanyak memiliki pengalaman kerja selama 48 tahun. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh pengrajin sekaligus pengusaha pada usaha kerajinan

Pelinggih Ukiran Bias Melela di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli sangat penting terhadap pembuatan kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela*. pada pembuatan kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* memerlukan tingkat ketelitian dalam pembuatan kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* yang dapat meningkatkan hasil produksi (*output*).

Variabel *output* mempunyai nilai mean sejumlah 2,617. Persoalan ini mengartikan rata-rata *output* pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli selama 1 bulan adalah sebanyak 2,6 buah *Pelinggih*. Variabel *output* mempunyai nilai minimum sejumlah 1 dan nilai maksimum sejumlah 4. Persoalan ini mengartikan bahwa pengrajin sekaligus pengusaha pada *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli memiliki *output* tersedikit dalam kurun waktu 1 bulan ialah 1 buah *Pelinggih* dan terbanyak dalam kurun waktu 1 bulan ialah 4 buah *Pelinggih*. Tingkat *output* yang diperoleh seorang pengrajin sekaligus pengusaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli tergantung dari jumlah keseluruhan unit *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli yang dapat dihasilkan dan dijual oleh pengrajin atau pengusaha kerajinan *Pelinggih* dalam satu bulan.

Variabel pendapatan mempunyai nilai mean sejumlah 38.058.558,82. Hal ini berarti rata-rata pendapatan pada setiap penjualan yang diterima oleh pengrajin sekaligus pengusaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli selama satu bulan adalah Rp. 38.058.558,82. Variabel pendapatan mempunyai nilai minimum sejumlah 11.000.000 dan nilai maksimum sejumlah 78.000.000. persoalan ini mengartikan bahwa pengrajin sekaligus pengusaha kerajinan pada usaha *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli mempunyai pendapatan pendapatan yang diterima di tiap penjualan tersedikit dalam kurun waktu satu bulan ialah sejumlah 11 juta rupiah dan jumlah pendapatan terbanyak dalam kurun waktu satu bulan ialah 78 juta rupiah. Jumlah pendapatan tersebut belum dikurangi biaya pengiriman, pemasangan, biaya pembelian bahan baku dan biaya upah tenaga kerja sistem borongan dalam proses produksi.

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian data yang dilakukan pada penelitian ini menerapkan teknik analisis jalur (*Path Analysis*), yang mana Perhitungan koefisien *path* dijalankan dengan mempergunakan *software SPSS 18.0 for Windows*, dan didapatkan hasil yang diperlihatkan dalam Tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 1)

Variabel	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t hitung	Sig. uji t
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	0,307	0,029		10,621	0,000
Modal (X1)	0,010	0,003	1,865	3,293	0,002
Pengalaman Kerja (X2)	0,068	0,019	2,074	3,662	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasar kepada hasil analisis jalur substruktur 1 selayaknya yang tersaji dalam Tabel 4.11, tentunya bisa dirumuskan ke dalam persamaan struktural di bawah ini :

$$Y_1 = 1,865 X_1 + 2,074 X_2$$

Nilai koefisien regresi variabel modal dan pengalaman kerja memiliki nilai positif. Persoalan ini memperlihatkan bahwa semua variabel bebas yakni modal (X_1), dan pengalaman kerja (X_2), mempunyai pengaruh positif kepada *output* (Y_1).

Tabel 6. Hasil Uji *Path Analysis* (Struktur 2)

Variabel	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t hitung	Sig. uji t
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constant)	7,272	0,050		146,653	0,000
Modal (X_1)	0,019	0,003	2,607	5,397	0,000
Pengalaman Kerja (X_2)	0,112	0,021	2,586	5,264	0,000
<i>Output</i> (Y_1)	0,440	0,129	0,334	3,415	0,001

Sumber: Data primer diolah, 2022 (Lampiran 6)

Berdasar kepada hasil yang diperoleh melalui analisis jalur substruktur 2 selayaknya yang tersaji dalam Tabel 4.12, tentunya bisa dirumuskan ke dalam persamaan struktural sebagai di bawah ini :

$$Y_2 = 2,607 X_1 + 2,586 X_2 + 0,334 Y_1$$

Nilai koefisien regresi variabel modal, pengalaman kerja dan *output* memperlihatkan nilai positif dimana mempunyai nilai signifikansi uji t di bawah 0,050. Persoalan ini memperlihatkan bahwa variabel bebas yaitu modal (X_1), pengalaman kerja (X_2) dan *output* (Y_1) mempunyai pengaruh positif yang signifikan kepada variabel pendapatan (Y_2).

Hasil Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Struktur	Persamaan	<i>R</i>	<i>Adjusted R</i>
		<i>Square</i>	<i>Square</i>
1	$Y_1 = 1,865 X_1 + 2,074 X_2$	0,195	0,170
2	$Y_2 = 2,607 X_1 + 2,586 X_2 + 0,334 Y_1$	0,506	0,482

Sumber: Data primer diolah, 2022 (Lampiran 7 dan 8)

Tabel 4.13 memperlihatkan bahwa di dalam persamaan struktur 1 (analisis jalur 1) seberapa besar pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat dimana diperlihatkan melalui nilai determinasi (*Adjusted R Square*) sejumlah 0,195 mengartikan bahwa sejumlah 19,5%. *output* pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli mendapatkan imbas pengaruh dari variasi modal (X_1), dan pengalaman kerja (X_2), akan tetapi sisanya sejumlah 80,5% diuraikan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan di dalam model.

Akan tetapi dalam persamaan struktur 2 (analisis jalur 2) seberapa besar pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat yang diperlihatkan melalui nilai determinasi (*Adjusted R Square*) sejumlah 0,506 mengartikan bahwa sejumlah 50,6%. variasi pendapatan pengrajin sekaligus pengusaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melala* di Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli mendapatkan imbas pengaruh dari variasi modal (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan *output* (Y_1), akan tetapi sisanya sejumlah 49,4% diuraikan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Berdasar kepada model substruktur 1 dan substruktur 2, tentunya dapat dirumuskan model diagram jalur akhir. Sebelum melakukan penyusunan model diagram jalur akhir, sebelumnya dilakukan perhitungan terkait nilai standar error di bawah :

$$Pe_1 = \sqrt{1 - R_1^2} = \sqrt{1 - 0,195} = 0,897$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - R_2^2} = \sqrt{1 - 0,506} = 0,703$$

Berdasar kepada perhitungan pengaruh error (Pe_1), diperoleh hasil pengaruh error (Pe_1) sejumlah 0,897 dan pengaruh error (Pe_2) sejumlah 0,703. Hasil koefisien determinasi total ialah :

$$R^2_m = 1 - (Pe_1)^2 (Pe_2)^2$$

$$= 1 - (0,897)^2 (0,703)^2$$

$$= 1 - (0,805) (0,494)$$

$$= 1 - 0,397 = 0,603$$

Nilai determinasi total sejumlah 0,603 mengartikan bahwa sejumlah 60,3% variasi pendapatan pengrajin sekaligus pengusaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melala* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli mendapatkan imbas pengaruh dari variasi modal, pengalaman kerja, dan *output*, akan tetapi sisanya sejumlah 39,7% diuraikan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Struktur	Persamaan	F statistik	Sig. Uji F
1	$Y_1 = 1,865 X_1 + 2,074 X_2$	7,851	0,000
2	$Y_2 = 2,607 X_1 + 2,586 X_2 + 0,334 Y_1$	21,822	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2022 (Lampiran 7 dan 8)

Hasil yang didapatkan melalui uji F (*F test*) yang dijumpai dalam Tabel 4.15 memperlihatkan bahwa nilai F hitung di dalam persamaan struktur 1 (analisis jalur 1) sejumlah 7,851 dimana memiliki nilai signifikansi *P value* 0,000 yang mana di bawah $\alpha = 0,05$, hal ini mengartikan bahwa model yang dipergunakan di dalam penelitian ini dapat dibuktikan

kelayakannya. Hasil ini mendefinisikan bahwa semua variabel independen yakni modal (X_1) dan pengalaman kerja (X_2) memberi suatu imbas pengaruh dengan simultan terhadap *output* pengrajin sekaligus pengusaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melala* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Persoalan ini mengartikan model bisa dipergunakan dalam menganalisa lebih lanjut atau dapat dikatakan model bisa dipergunakan dalam menggambarkan hasil sebab hasil *goodness of fitnya* baik dimana memiliki nilai F hitung sejumlah 7,851 dimana mempunyai nilai signifikansi P *value* 0,000.

Hasil uji F (*F test*) yang ada di dalam Tabel 4.15 memperlihatkan bahwa nilai F hitung yang terdapat dalam persamaan struktur 2 (analisis jalur 2) sejumlah 21,822 dimana memiliki nilai signifikansi P *value* 0,000 di bawah $\alpha = 0,05$, ini mengartikan model yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibuktikan kelayakannya. Hasil ini memaknai bahwa semua variabel independen yakni modal (X_1), pengalaman kerja (X_2), dan *output* (Y_1) memberi suatu imbas pengaruh dengan simultan kepada pendapatan pengrajin sekaligus pengusaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Persoalan ini mengartikan model bisa dipergunakan dalam menganalisa lebih lanjut atau dapat dikatakan model bisa dipergunakan dalam menggambarkan hasil sebab hasil *goodness of fitnya* baik dimana memiliki nilai F hitung sejumlah 21,822 dimana memiliki nilai signifikansi P *value* 0,000.

Interpretasi Koefisien Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung

Seberapa besar koefisien langsung dan tidak langsung yang digunakan bisa dihitung menggunakan cara di bawah :

Tabel 9. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung serta Pengaruh Total Variabel Modal, dan Pengalaman kerja Terhadap *Output* dan Pendapatan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli

Hubungan Variabel	Pengaruh		Pengaruh Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y_1	
X_1 - Y_1	1,865		1,865
X_2 - Y_1	2,074		2,074
X_1 - Y_2	2,607	0,623	3,230
X_2 - Y_2	2,586	0,693	3,279

Y_1-Y_2	0,334	0,334
-----------	-------	-------

Sumber: Hasil Penelitian 2022

Hasil analisis pengaruh langsung variabel X_1 kepada variabel Y_1 diperlihatkan melalui b_1 sejumlah 1,865. Pengaruh langsung variabel X_2 kepada Y_1 diperlihatkan oleh b_2 yakni 2,074. Pengaruh langsung variabel X_1 terhadap variabel Y_2 diperlihatkan oleh b_3 yakni 2,607. Pengaruh langsung variabel X_2 kepada variabel Y_2 diperlihatkan oleh b_4 sejumlah 2,586. Pengaruh langsung variabel Y_1 terhadap variabel Y_2 diperlihatkan oleh b_5 sejumlah 0,334.

Hasil analisis Pengaruh tidak langsung X_1 kepada Y_2 dengan Y_1 didapati melalui $1,865 \times 0,334 = 0,623$. Pengaruh tidak langsung X_2 kepada Y_2 dengan Y_1 didapati melalui $2,074 \times 0,334 = 0,693$.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh langsung Modal terhadap *Output* pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan kepada *output* pada pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Persoalan ini mengartikan bahwa tingginya modal yang dipergunakan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela*, tentunya *output* yang dihasilkan bisa semakin banyak. Bertolak belakang dengan hal tersebut, jika modal yang digunakan semakin sedikit digunakan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela*, tentunya *output* yang diperoleh turut menurun. Persoalan yang diangkat pada penelitian ini mendapatkan dukungan dari penelitian (Revathy, 2016) menyatakan bahwa modal ialah seluruh wujud kekayaan bisa dipergunakan secara langsung maupun sebaliknya di dalam proses produksi dalam memperbanyak *output*. Selaras terhadap penelitian yang dijalankan oleh Salehah (2018) dimana berjudul Pengaruh faktor modal dan tenaga kerja kepada *output* marginal di Pander jaya mebel menguraikan bahwa dijumpainya pengaruh signifikan antara variabel factor modal dan tenaga kerja kepada *output* marginal dimana mempunyai arah positif yang mengartikan dengan meningkatnya faktor modal dan tenaga kerja yang diberikan tentunya meningkatkan *output* marginal pada Pander Jaya Mebel. Persoalan ini memperlihatkan bahwa melalui tingginya modal

tentunya bisa mendorong jumlah *output*, sebab pada proses *output* diperlukan berbagai biaya yang dipergunakan dalam membeli bahan baku, peralatan dan melakukan pembayaran terhadap gaji karyawan. Jika jumlah modal yang ada bisa mencukupi semua kebutuhan dalam proses *output*, tentunya proses *output* bisa berlangsung secara lancar dan memberi suatu imbas pengaruh kepada peningkatan hasil *output*. Hasil yang diperoleh melalui penelitian yang dijalankan oleh Ratih dan Ayuningsasi (2019) dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Tenun di Kota Denpasar Tahun 2017 menyatakan bahwa jika jumlah *output* yang perusahaan hasilkan lebih besar, tentunya mendatangkan *output* yang besar juga.

Pengaruh langsung Pengalaman Kerja Terhadap *Output* Pada Usaha Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli

Hasil yang diperoleh melalui analisis yang dijalankan memperlihatkan bahwa pengalaman kerja memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan kepada *output* pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Persoalan ini berarti bahwa semakin banyak jumlah pengalaman kerja pengrajin Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela*, maka *output* yang bisa dihasilkan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* bisa semakin banyak. Bertolak belakang dengan hal tersebut, jika pengalaman kerja yang dipergunakan semakin sedikit dalam menjalankan usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela*, tentunya *output* yang dihasilkan turut sedikit. Persoalan ini selaras terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh Guile dan Griffiths (2016) dimana menguraikan Kontribusi pengalaman kerja terdahulu sangatlah memberikan pengaruh terhadap hasil produksinya. Sejalan dengan penelitian Wiwiek dan Karmini (2021) memaparkan bahwa Pengalaman kerja dan jam kerja secara langsung memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan kepada produksi industri kerajinan ukiran patung kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

Pengaruh langsung Modal Terhadap Pendapatan Pada Usaha Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan kepada pendapatan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Persoalan ini bisa mengartikan bahwa tingginya modal yang

dipergunakan dalam menjalankan usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli, tentunya jumlah *output* yang diperoleh semakin banyak yang mana pendapatan yang dihasilkan bisa mengalami penambahan. Hasil penelitian ini mendapatkan dukungan dari hasil temuan Yanutya (2013) yang menemukan bahwa secara parsial modal memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan kepada pendapatan. Persoalan ini menyatakan bahwa besarnya modal yang perusahaan miliki tentunya bisa mendorong pendapatan yang bisa didapatkan. Hasil ini turut mendukung penelitian yang dijalankan oleh Ratih Wulandari dan Bagus Darsana (2017) yang menguraikan bahwa modal memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan dengan simultan ataupun parsial kepada pendapatan.

Pengaruh langsung Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pada Usaha Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli

Hasil yang diperoleh melalui analisis yang dijalankan menunjukkan bahwa pengalaman kerja memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan kepada pendapatan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Persoalan ini mengartikan bahwa banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli, tentunya *output* yang didapatkan bisa lebih banyak dan bisa mendapatkan pendapatan yang lebih besar. Bertolak belakang dengan hal tersebut, jika pengalaman kerja yang dimiliki sedikit untuk menjalankan usaha kerajinan *peelinggih ukiran bias melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli, maka jumlah pendapatan yang bisa didapatkan juga mengalami penurunan. Penelitian ini mendapatkan dukungan dari penelitian Boekhorst (2017) yang menemukan bahwa pengalaman kerja memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan kepada pendapatan, yakni banyaknya pengalaman kerja dan intensitas kerja yang karyawan miliki tentunya mendatangkan pendapatan yang tinggi juga terhadap perusahaan tersebut dan hal ini juga berlaku sebaliknya. Sejalan dengan hasil yang yang Bhakti (2019) dapatkan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Volume Produksi Usaha Batu Bata Di Desa Sonopatik Kabupaten Nganjuk menyatakan bahwa Pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume produksi usaha Batu Bata di Desa Sonopatik Kabupaten Nganjuk.

Pengaruh *Output* Terhadap Pendapatan Pada Usaha Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli

Hasil analisis memperlihatkan bahwa *output* memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan kepada pendapatan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. Persoalan ini mengartikan bahwa banyaknya jumlah *output* yang dihasilkan lebih banyak tentunya pendapatan yang bisa didapatkan dapat semakin besar. Bertolak belakang dengan hal tersebut, jika *output* yang dihasilkan sedikit tentunya pendapatan yang bisa didapatkan bisa semakin sedikit. Menurut Putra dan Sutrisna (2017) menyatakan bahwa *output* yang dihasilkan sangatlah memberi suatu imbas pengaruh kepada aktivitas perdagangan untuk menggerakkan roda perekonomian Hal ini selaras terhadap penelitian yang dijalankan oleh yaitu Ningsih dan Indrajaya (2015) menguraikan bahwa Nilai Produksi mempunyai pengaruh yang positif signifikan kepada penyerapan tenaga kerja. Menurut penelitian Pradnyawati (2021) menyatakan bahwa Jumlah produksi memberi suatu imbas pengaruh positif dan signifikan kepada pendapatan. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani di tiap panen memberi suatu imbas pengaruh kepada pendapatan yang petani peroleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratama (2022) produksi memberi suatu imbas pengaruh yang positif dan signifikan kepada pendapatan. Persoalan ini memperlihatkan bahwa banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan tentunya meningkatkan pendapatan yang bisa diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar kepada hasil analisis dapat dirumuskan sejumlah simpulan yakni: 1) Modal dan pengalaman kerja memberikan sebuah imbas pengaruh yang positif dan signifikan secara langsung kepada *output* pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. 2) Modal, pengalaman kerja dan *output* memberikan sebuah imbas pengaruh yang positif dan signifikan secara langsung kepada pendapatan pada pada usaha kerajinan *Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli. 3) Modal dan pengalaman kerja memberi suatu imbas pengaruh yang tidak langsung kepada pendapatan dengan *output* pada pengrajin

sekaligus pengusaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli.

Berdasar kepada hasil yang diperoleh melalui penelitian yang dijalankan dan simpulan, pastinya saran yang dapat peneliti sampaikan ialah Pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli, harapannya bisa menjaga eksistensi usahanya. Khususnya dalam hal modal, diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan atau memfasilitasi secara khusus mengenai bantuan sumber pinjaman modal dana atau kredit yang akan diberikan untuk memudahkan para pengrajin sekaligus pengusaha pada Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli dalam memperoleh modal dengan banyaknya modal yang dialokasikan dan dijalankan tentunya secara otomatis dapat mendorong *output* sesuai permintaan konsumen terpenuhi. Dibutuhkan juga dukungan dari jumlah pengalaman kerja, dan juga ketersediaan bahan baku yang gunakan untuk menjaga kualitas dari *Pelinggih Ukiran Bias Melela* sehingga dapat meningkatkan jumlah *output* yang diperoleh sesuai dengan permintaan dari konsumen dapat terpenuhi sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela*. Pada usaha kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli harapannya bisa meningkatkan inovatif kreatifitas sebagai suatu daya tarik dalam menarik konsumen atau pembeli lewat media sosial atau E-Commerce sehingga mudah untuk melakukan penjualan dan nantinya berdampak terhadap peningkatan pendapatan yang diperoleh pengrajin sekaligus pengusaha Kerajinan *Pelinggih Ukiran Bias Melela* di Kecamatan Bangli.

REFERENSI

- Adipuryanti, Y., & Sudibia, K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Piramida)*. Vol 11 (1).
- Arifini, Ni Kadek & Setyadhi Mustika, Made Dwi. (2013). Analisis Pendapatan Pengrajin Perak di Desa Kamasan Kabupaten Klungkung, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (6): 294 -305.

Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, (2022). *Bangli dalam Angka 2021*.

....., Kabupaten Bangli, (2022). *Bangli dalam Angka 2021*.

....., Kabupaten Bangli, (2022). *Kecamatan Susut dalam Angka 2021*

Bhakti, Dimas Sangsoko.Sri Wahyuni dan Titin Kartika (2019). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Volume Produksi usaha Batu Bata di Desa Sonopatik Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol 13(2).

Boekhorst, Janet A. Singh, Parbudyal dan Burke, Ronald. (2017). *Work Intensity, Emotional Exhaustion and Life Satisfaction. Personnel Review*, 46 (5). Pp: 891-907.

Chintya, Ajeng dan Darsana, Ida Bagus. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 6 (1): 2301 – 8968.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bangli, (2022). Data Direktori IKM Tahun 2022.

Dwi, Putri Maharani Ni Made dan I. Made Jember. (2016). Pengaruh Modal Sendiri Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tabanan *Modal Pinjaman Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 9 (2):142–150.

Fifiliani, U dan Usman. (2018). Faktorfaktor yang Mempengaruhi Pengusaha pada Usaha Tanaman Pala (Studi kasus: Desa Panjupain dan Desa Lhok Rukam Kecamatan Tapaktuan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal 01(02)*: 40-46.

Guile, David dan Griffiths, Toni. (2001). Learning Through Work Experience. *Journal of Education and Work*, 14 (1). Pp: 113-131.

Hyman, Eric Lee. (2012). The role Of SmallAnd Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*.Vol. 4(4). pp: 197-214.

Kurniawan, I Kadek Beni dan Made Suyana Utama. (2018). Analisis FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pendapatan UKM Perak di Desa Celuk Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(12): 2609-2638 ISSN: 2303-0178 2609.

Mubeen, Hina. (2014). Impact of Long Working Hours on Job Satisfaction of Employees Working in Services Sector of Karachi. *Journal of Businees Strategis*. 8 (1), pp:21-37

Ningsih, Ni Made Cahya, Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 8 (1).

Ofori George, (2006). Construction industry and economic growth in Singapore. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*. Vol 6. Issue 1.

- Putra, Gede Noparima Ari dan I Ketut Sutrisna. (2017). Pengaruh Produksi Dan Inflasi Terhadap Ekspor Dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 6 (11).
- Pradnyawati, I Gusti Ayu Bintang dan Wayan Cipta. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Ganesha*. Vol 9 (1).
- Pratama, Made Fernanda dan I Ketut Sutrisna. (2022). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Batok Kelapa Ukir di Desa Tampaksiring, Gianyar. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol 11(8)
- Pratiwi, Ayu Manik dan I K G Bendesa (2014). Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Industri Besar dan Sedang di Wilayah Provinsi Bali (Pendekatan Stochastic Frontier Analysis). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 7 (1).
- Ratih, I Gusti Ayu Ratnasari dan A.A. Ketut Ayuningsasi. (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Tenun di Kota Denpasar Tahun 2017. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(12), 3080 - 3114
- Revalthy, S. and V. Santhi. (2016). Impact of Capital Structure On Profitability of Manufacturing Companiwes In India. *International Journal of Advanced Engineeing Technology*. 7(1), pp: 24-28.
- Wiwiek, Ni Komang Widyastiti dan Ni Luh Karmini (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Jam Kerjaterhadap Produksi Dan Keuntungan Industri Kerajinan Ukiran Patung Kayu Di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 10(3). 2303-017.
- Wulandari, Anak Agung Ratih dan Ida Bagus Darsana. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Journal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* .Vol.6, No.4.
- Yanutya, Pukuh Tri Arga. (2013). Analisis Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*. Semarang.
- Zulfuhanafi, Hasdi Aimon dan Efirizal Syofryan. (2013). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 2(3).